

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2002:1-4). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengkaji suatu pembelajaran secara kolaboratif dengan tujuan untuk meningkatkan

Pada PTK kegiatan dimulai dari kesadaran guru akan adanya sesuatu yang kurang maksimal dalam hasil pembelajaran. Hal tersebut mungkin terjadi karena beberapa faktor, diantaranya siswa kurang memahami apa yang dikemukakan guru, atau mungkin disebabkan oleh suasana kelas yang kurang kondusif. Hal ini kemudian dievaluasi untuk pertimbangan dalam menyusun perencanaan tindakan perbaikan, pelaksanaan tindakan perbaikan, dan evaluasi tindakan perbaikan.

Wardani (2002:5) menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas memiliki masalah yang perlu diselesaikan.
- 2) *Self Reflective Inquiry* yaitu penelitian melalui refleksi diri. PTK mempersyaratkan guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri. Ini berarti, guru mencoba mengingat kembali apa

yang dikerjakannya di kelas, apa dampak tindakan tersebut bagi siswa, dan kemudian memikirkan mengapa dampaknya seperti itu. Guru mencoba menemukan kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang dilakukannya, dan kemudian mencoba memperbaiki kelemahan dan mengulanginya bahkan menyempurnakan tindakan yang sudah dianggap baik.

3) Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.

4) Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian dilakukan.

5) Dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan, berupa pola: perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan satu siklus atau satu daur. Oleh karena itu, setiap tahap akan berulang kembali, hasil dari refleksi akan menjadi masukan pada perencanaan kembali untuk siklus berikutnya.

Ada beberapa alasan mengapa penulis menggunakan metode PTK di antaranya :

- 1) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya;
- 2) PTK dapat meningkatkan kinerja guru;
- 3) guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya;

- 4) pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena tidak perlu meninggalkan kelasnya; dan
- 5) guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovatif sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik bahan ajar yang dipakainya.

Pemilihan metode ini berdasarkan pada pendapat para ahli yang menyatakan bahwa metode tersebut ditujukan untuk memperdalam tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran tersebut dan juga untuk mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas mempunyai tahapan-tahapan yang dapat diuraikan sebagai berikut.

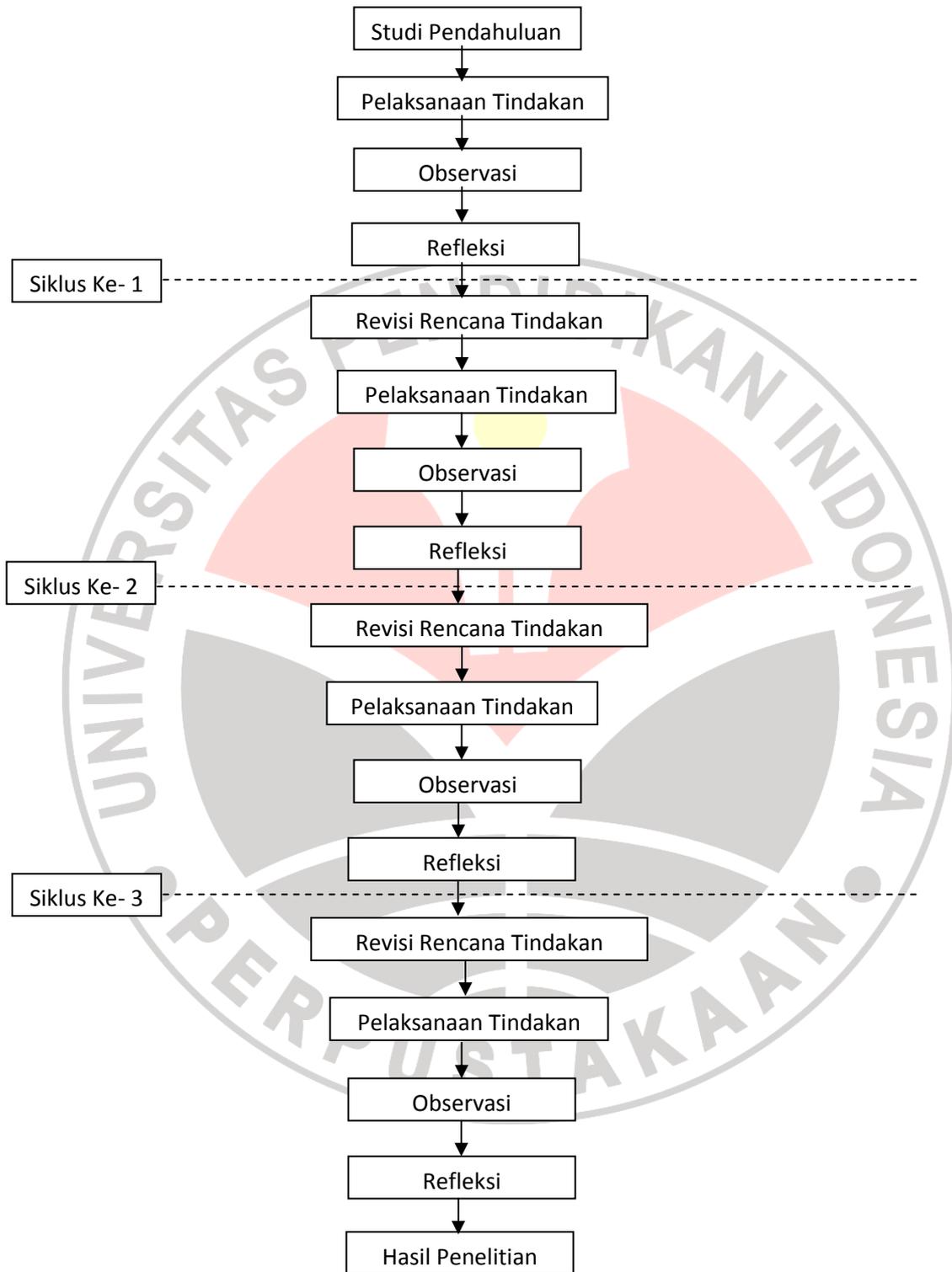
a. Tahapan pra PTK, meliputi:

- 1) identifikasi masalah,
- 2) analisis masalah,
- 3) rumusan masalah.

b. Tahapan pelaksanaan PTK, meliputi:

- 1) perencanaan (*planning*),
- 2) pelaksanaan (*action*),
- 3) pengamatan (*observing*),
- 4) refleksi (*reflecting*).

3.2 Alur Penelitian



- 1) Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal yaitu membagikan angket dan mewawancarai siswa dan guru bidang studi.
- 2) Studi pendahuluan
 - a) Pengkajian terhadap proses pembelajaran yang selama ini telah diterapkan dengan memfokuskan kajian terhadap hambatan-hambatan siswa dalam membaca puisi.
 - b) Pengkajian tentang strategi quantum sebagai strategi yang akan digunakan dalam membaca puisi.
- 3) Perencanaan tindakan siklus ke-1
 - a) Menyusun silabus dengan materi pokok membaca puisi.
 - b) Menyusun instrumen (evaluasi, jurnal)
 - c) Menyusun skenario proses belajar mengajar membaca puisi dengan strategi quantum.
- 4) Pelaksanaan tindakan siklus ke-1
 - a) Mencatat keaktifan siswa melalui pengungkapan kompetensi siswa mengenai membaca puisi.
 - b) Menilai hasil membaca puisi siswa.
- 5) Observasi tindakan siklus ke-1
 - a) Melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.
 - b) Mencatat kekurangan dan kemajuan proses dan hasil belajar yang dilaksanakan.
- 6) Refleksi tindakan siklus ke-1
 - a) Mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran.

- b) Menentukan langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran berikutnya atau siklus ke-2
- 7) Perencanaan tindakan siklus ke-2
- a) Menyusun silabus dengan materi pokok membaca puisi. Materi yang diutamakan pada pembelajaran ini adalah materi yang mengalami kelemahan pada siklus ke-1.
- b) Menyusun instrumen (evaluasi pembelajaran dan jurnal).
- c) Menyusun skenario proses belajar mengajar membaca puisi dengan strategi quantum
- 8) Pelaksanaan tindakan siklus ke-2
- a) Apersepsi materi membaca puisi yang telah dipelajari.
- b) Penerapan pembelajaran membaca puisi yang telah dirancang dengan menggunakan strategi quantum dan revisi berdasarkan hasil refleksi dari tindakan siklus ke-1.
- c) Pembelajaran pada siklus ke-2 menitikberatkan pada unsur-unsur yang harus terdapat dalam pembacaan puisi.
- 9) Observasi tindakan siklus ke-2
- a) Melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.
- b) Mencatat kekurangan atau kemajuan proses dan hasil belajar yang sudah dilaksanakan.
- 10) Refleksi tindakan siklus ke-2
- a) Mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran.

- b) Menentukan langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran berikutnya atau siklus ke-3

11) Perencanaan Tindakan Siklus ke -3

- a) Menyusun silabus dengan materi pokok membaca puisi. Materi yang diutamakan pada pembelajaran ini adalah materi yang mengalami kelemahan pada siklus ke-2.
- b) Menyusun instrumen (evaluasi pembelajaran dan jurnal).
- c) Menyusun skenario proses belajar mengajar membaca puisi dengan strategi quantum

12) Pelaksanaan Tindakan Siklus ke – 3

- a) Penerapan pembelajaran membaca puisi yang telah dirancang dengan menggunakan strategi quantum dan revisi berdasarkan hasil refleksi dari tindakan siklus ke-2.
- b) Pembelajaran pada siklus ke-3 sama halnya dengan siklus ke-2 yaitu menitikberatkan pada unsur-unsur yang harus terdapat dalam pembacaan puisi.

13) Observasi Tindakan Siklus ke-3

- a) Melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.
- b) Mencatat kekurangan atau kemajuan proses dan hasil belajar yang sudah dilaksanakan.

14) Refleksi tindakan Siklus ke-3

- a) Menetapkan, merekap dan mencatat (menyimpulkan) seluruh kemajuan dari pola tindakan yang telah diterapkan.

- b) Setelah berakhirnya siklus ke-3 diharapkan sudah didapat temuan penelitian yang meyakinkan dan dapat mengungkapkan permasalahan yang diangkat

Sebelum penelitian tindakan kelas peneliti menyusun perencanaan tindakan dengan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut ini.

1) Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan analisis masalah dan membuat rancangan yang strategis berdasarkan analisis masalah yang telah ditetapkan. Peneliti secara kolaboratif menetapkan dan menyusun rancangan program. Rancangan dilakukan pada setiap awal siklus oleh peneliti utama dan guru. Hal yang tertuang dalam rancangan berkaitan dengan pembuatan rencana pengajaran dan satuan pelajaran yang akan dilaksanakan, serta tindakan-tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran dan pengamatannya. Adapun rancangan program yang telah disusun memuat berbagai hal untuk mendukung tindakan tiap siklusnya yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan strategi pembelajaran *Quantum*, mempersiapkan fasilitas, instrumen dan sarana pendukung.

2) Tindakan

Kegiatan tindakan adalah pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan pelaksanaan tindakan merupakan tindakan pokok dalam siklus PTK. Kegiatan ini dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan observasi. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan proses belajar-mengajar sebagaimana yang telah direncanakan dalam satuan pelajaran. Pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Quantum*.

3) Pengamatan

Pengamatan adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu. Pada penelitian ini, dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi siswa yang telah disediakan mengenai keaktifan dan reaksi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan format kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan dengan menampilkan kegiatan guru dan kegiatan siswa. Pengamatan dalam penelitian ini dibantu oleh kolaborator. Pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti utama berkaitan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sedangkan pengamatan yang dilakukan kolaborator adalah mengamati kegiatan guru dan siswa dalam format KBM yang telah disediakan dan mengamati keaktifan siswa dalam PBM.

Hasil observasi ini kemudian didiskusikan dengan guru untuk melihat tindakan apa yang telah dilaksanakan atau apa yang belum dilaksanakan. Hasil diskusi dalam tim peneliti kemudian akan menjadi bahan perenungan guru dan penelitian pada tahap refleksi.

4) Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami, memaknai proses dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan. Pada penelitian ini yang akan dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah melakukan pengkajian terhadap seluruh proses pembelajaran berbicara dalam satu siklus. Pada tahap ini, peneliti dan guru berusaha menemukan apa yang seharusnya dilakukan dan

apa yang tidak perlu dilakukan dalam upaya perbaikan. Berdasarkan masukan hasil refleksi, peneliti dan guru melakukan apa yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Hasil dari refleksi ini memungkinkan munculnya tindakan baru pada siklus berikutnya.

3.3 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas x SMA Plus Pariwisata Bandung. Kelas ini berjumlah 39 orang terdiri dari siswa laki-laki 10 orang dan siswa perempuan 10 orang. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Plus Pariwisata Bandung yang beralamat di jalan Borobudur no. 1 – 4 depan TVRI Bandung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa hasil tes membaca puisi siswa serta instrumen observasi berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru. Metode observasi memudahkan peneliti untuk turut berpartisipasi secara wajar dalam kegiatan penelitian.

Peneliti didampingi oleh dua observer yang akan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran. Dalam hal ini, observer I adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Plus Pariwisata ibu Dede Nengsih dan rekan mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI, Dadang Setiawan yang turut membantu proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

a. Teknik evaluasi/tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca puisi siswa. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa membaca puisi setelah mengikuti pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi pembelajaran Quantum. Pelaksanaannya yaitu ketika siswa melakukan tes membaca puisi. Peneliti menilai kemampuan membaca siswa dilihat dari beberapa aspek seperti pelafalan, penafsiran, penghayatan, dan penampilan.

b. Teknik observasi

Teknik observasi yaitu berupa pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan sangat cocok untuk merekam data kualitatif, misalnya perilaku, aktivitas, dan proses lainnya. Observasi ini dilaksanakan untuk mengamati kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan strategi pembelajaran Quantum. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik atau pemetaan kelas (Kunandar, 2008:143).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar penilaian, RPP, lembar observasi, jurnal siswa, dan catatan lapangan.

3.5.1 Lembar Penilaian

Untuk melihat kemampuan siswa dalam membaca puisi, dibuat kriteria penilaian sebagai acuan peneliti dalam menganalisis hasil membaca sehingga kemampuan siswa tersebut terukur dan terlihat kemajuannya. Ada beberapa aspek yang diukur dalam lembar penilaian yaitu, faktor pelafalan, penafsiran, penghayatan, dan penampilan.

3.5.2 Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk mengukur atau melihat aktivitas peneliti, guru dan siswa. Pengamatan yang digunakan adalah lembar observasi yang diisi oleh observer sebagai pencatat lapangan.

Aktivitas peneliti dan guru yang diamati adalah keterampilan mengajar dimulai dari membuka pelajaran sampai pada menutup pelajaran. Aspek yang diamatinya berupa kelengkapan dan keahlian guru dalam mengajar sebagai refleksi untuk pertemuan berikutnya.

Hal-hal yang diamati dari aktivitas guru selama proses pembelajaran sebagai berikut.

- a. Kemampuan membuka pelajaran
- b. Sikap guru dalam proses pembelajaran
- c. Penguasaan materi
- d. Proses pembelajaran
- e. Kemampuan dalam menggunakan media
- f. Evaluasi

g. Kemampuan menutup pelajaran

Aktivitas siswa yang diamati mencakup perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran, seperti bertanya, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas, dan perilaku lainnya yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. (lampiran 1)

3.5.3 Jurnal Siswa

Jurnal dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai respon terhadap proses pembelajaran. Jurnal siswa diberikan pada setiap akhir pembelajaran.. Hasil ini akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada tindakan pembelajaran siklus berikutnya (terlampir 2).

3.5.4 Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data PTK (terlampir 3)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh yaitu melalui pembelajaran membaca puisi yang tentunya mengacu pada data instrument penelitian. Peneliti akan menganalisis hasil membaca puisi siswa dengan strategi pembelajaran Quantum. Hasil pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Tingkat keberhasilan membaca

- Menghitung skor siswa tiap siklus sehingga akan terlihat perkembangan siswa pada setiap siklus.
- Menghitung tingkat kemampuan tertinggi, terendah, dan kemampuan rata-rata siswa pada setiap siklus.

$$\text{Tingkat penguasaan rata – rata} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor total maksimum}} \times 100\%$$

b) Menganalisis Jurnal Siswa

Jurnal siswa yang berupa kesan dan pendapat pembelajaran dianalisis dari siklus pertama sampai siklus terakhir. Kesan dan pendapat siswa dikelompokkan ke dalam kelompok pendapat positif atau negatif. Setelah itu dicari persentase jenis komentar tersebut dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jenis komentar tiap siklus} = \frac{\text{Frekuensi jawaban}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jenis komentar tiap siklus} = \frac{\text{PKS 1} + \text{PKS 2} + \text{PKS 3}}{3} \times 100\%$$

Keterangan:

PKS 1 = Persentase Komentar Siklus 1

PKS 2 = Persentase Komentar Siklus 2

PKS 3 = Persentase Komentar Siklus 3

c) Menganalisis Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa

Peneliti menghitung persentase tiap kategori untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh observer dan menghitung rata-rata persentase dari observer untuk mengetahui perkembangan setiap siklusnya.

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Rata-rata = Penelitian yang dilakukan observer untuk tiap kategori pengamatan

d) Menganalisis Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berikut ini adalah interpretasi data untuk penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan strategi pembelajaran Quantum. Tingkat keberhasilan akan dibagi menjadi empat kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Interpretasi penilaian observasi aktivitas guru

Persentase rata-rata %	Kategori
3,5 – 4,0	Baik sekali
2,5 – 3,4	Baik
1,5 – 2,4	Cukup
Kurang dari 1,5	Kurang

e) Kategori dan Pengelompokan Data

Data yang telah dianalisis dan direfleksi kemudian diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan faktor penelitian. Data dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan menggunakan strategi pembelajaran Quantum. Data-data tersebut dikategorikan menjadi empat tingkatan, yaitu:

1. Baik sekali	80– 100 %
2. Baik	60– 79 %
3. Cukup	50 – 59 %
4. Kurang	< 50 %

(diadaptasi dari Suherman dalam Nurjamilah, 2003:580)